

MEMULIHKAN DAN MEMBANGUN: PERAN RUMAH HEBAT ANAK INDONESIA DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Jhonnedy Kolang Nauli¹, Hockey Salim², Romi³, Jhon David Simatupang⁴,
Hotman Siagian⁵, Adolf Bastian Simamora⁶

¹²³⁴⁵⁶ STT Wesley Methodist Indonesia

Jhon.tupang28@gmail.com

Abstract

The Rumah Hebat Anak Indonesia Foundation (RHAI) plays a crucial role in building inclusive education for underprivileged children. This study aims to explore the foundation's contributions to creating equitable access to education and a supportive learning environment. Data collection was conducted through interviews with the Foundation's Chair, teachers, and parents, as well as observations and documentation of the activities carried out. The interview results demonstrate RHAI's commitment to implementing adaptive and creative approaches in the learning process. Activities involving students from STT Wesley Methodist Indonesia, such as singing and storytelling, not only enrich the learning experiences of the children but also enhance their self-confidence and sense of community. Observations and documentation indicate that a safe and supportive environment has been established, reducing the stigma faced by underprivileged children. Overall, RHAI has successfully created a foundation for inclusive education that considers academic aspects, character development, and social skills, with support for parents as a crucial element in the success of this program. Through these efforts, RHAI positively contributes to creating a better future for marginalized children, making inclusive education a primary foundation for their development.

Keywords: Building, Inclusive Education, Restoring, and Rumah Hebat Anak Indonesia

Abstrak

Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) berperan penting dalam membangun pendidikan inklusif bagi anak-anak kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi yayasan dalam menciptakan akses pendidikan yang setara dan lingkungan belajar yang mendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Yayasan, guru dan orang tua, serta observasi dan dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan. Hasil wawancara menunjukkan komitmen Yayasan RHAI dalam menerapkan pendekatan adaptif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa STT Wesley Methodist Indonesia, seperti bernyanyi dan berbagi cerita, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan rasa kebersamaan. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa lingkungan yang aman dan mendukung telah dibangun, mengurangi stigma terhadap anak-anak kurang mampu. Secara keseluruhan, Yayasan RHAI berhasil menciptakan fondasi pendidikan inklusif yang memperhatikan aspek akademis, karakter, dan keterampilan sosial, dengan dukungan bagi orang tua sebagai elemen penting dalam keberhasilan program ini. Melalui upaya ini, Yayasan RHAI berkontribusi positif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak terpinggirkan, menjadikan pendidikan inklusif sebagai pijakan utama dalam pengembangan mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Membangun, Memulihkan, dan Rumah Hebat Anak Indonesia

1. PENDAHULUAN

Persoalan sosial, kemanusiaan dan keagamaan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa khususnya di Indonesia. Dalam upaya Pemerintah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), peran dunia Pendidikan menjadi sangat penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang inklusif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya menyediakan akses pendidikan yang setara bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus maupun anak-anak kurang mampu. Di Indonesia, upaya untuk mewujudkan pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi kebijakan, infrastruktur, maupun pemahaman masyarakat. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi dan program untuk mendukung pendidikan inklusif, implementasinya di lapangan seringkali tidak sesuai harapan. (Handayani and Rahadian 2013)

Di Indonesia pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, namun kenyataannya banyak anak yang tidak dapat mengakses pendidikan formal akibat berbagai kendala termasuk kurangnya identitas resmi seperti akta kelahiran dan kartu keluarga. Situasi ini menjadi semakin kritis di tengah pandemi COVID-19 yang terjadi beberapa waktu lalu, ketika banyak keluarga yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, terutama yang tinggal di tempat penampungan seperti pemulung, sering kali terpinggirkan dari sistem pendidikan formal, sehingga kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak semakin terbatas.

Dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan melahirkan atau memberikan *output*, dalam hal ini warga masyarakat yang cerdas dan bisa produktif dan dengan produktifitas akan menghasilkan kesejahteraan hidup yang lebih baik pula. (Simatupang 2023) Karena pendidikan merupakan sebuah hal penting yang menjadi kebutuhan setiap anak di usia sekolah. (Sudarto 2016) Namun dimasa pandemik yang sudah berjalan setahun ini, ada banyak keterbatasan yang harus kita lihat, karena tidak setiap anak mempunyai fasilitas yang sama. Pendidikan itu sendiri tidak hanya terdapat dalam kelas, namun ada kegiatan non-formal yang bias menjadi salah satu cara untuk menambah dan melengkapi kebutuhan untuk pendidikannya.

Secara khusus di situasi anak-anak jalanan dan anak pemulung mereka sangat terbatas memiliki ruang belajar dan mengembangkan bakat dan talenta mereka. Karena ketidakberdayaan dan keterbatasan secara ekonomi paling utama. Mereka hidup dan belajar ditempat yang sangat jauh dari kelayakan. Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAi) muncul sebagai respons terhadap kebutuhan ini, memberikan pendidikan dan dukungan kepada anak-anak yang terpinggirkan. Meskipun RHAi telah menjalankan perannya dengan baik, mereka masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pendampingan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya variasi metode pembelajaran kreatif yang dapat menarik perhatian anak-anak yang memiliki latar belakang trauma, kesulitan fokus, atau minimnya motivasi belajar. Selain itu, tenaga pendamping membutuhkan dukungan tambahan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan agar anak-anak dapat merasa aman, diterima, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan.

Sejak dimulai pada Maret 2020, RHAi telah berkembang dari program pembagian makanan hingga menjadi rumah belajar yang mendukung sekitar 115 anak dalam berbagai lokasi yang telah berganti-ganti. Meskipun Rumah Hebat Anak Indonesia telah berhasil memberikan pendidikan dan layanan kepada banyak anak, tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan program, seperti pembatasan dan penolakan lokasi belajar dan stigma sosial, tetap menjadi masalah yang signifikan.

Penelitian sebelumnya oleh Abdul Rahim menjelaskan bahwa pentingnya kolaborasi antara peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat dalam lingkungan pendidikan. Kolaborasi inilah yang menjadi landasan tim pengabdian untuk berlaku untuk semua anak sebagai sebuah konsep menekankan bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar, bahwa setiap anak memiliki keunikan, dan perbedaan tersebut seharusnya dianggap sebagai kekuatan. (Rahim and others 2016) Demikian dalam pelayanan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) sangat memperhatikan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekalipun beragam bentuk penolakan terjadi.

Walaupun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan inklusif, terdapat *gap research* yang menunjukkan kurangnya fokus pada peran lembaga non-formal dalam mendukung pendidikan anak-anak kurang mampu. Sebagian besar studi lebih menekankan pada institusi pendidikan formal dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) dapat memulihkan dan membangun pendidikan inklusif, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak-anak yang terpinggirkan. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari STT Wesley menawarkan kegiatan kreatif berupa sesi bernyanyi dan bercerita. Metode ini dirancang untuk membangun kedekatan emosional, menstimulasi imajinasi anak, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan interaksi sosial mereka. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan ini diharapkan dapat memperkaya model pendampingan yang telah dilakukan oleh RHAI dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai tantangan dan keberhasilan yang dihadapi Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) dalam menyediakan pendidikan inklusif, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak RHAI, memperkuat keterampilan sosial mereka, serta memberikan pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pendamping dalam menggunakan metode kreatif sehingga RHAI mampu memberikan layanan pendidikan nonformal yang lebih efektif dan ramah anak. Dengan demikian, Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) dapat berperan sebagai model yang inspiratif dalam upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan merata di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Inklusif

Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan konsep yang semakin penting dalam konteks pendidikan modern, karena mencerminkan pemahaman bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Dalam pendekatan ini, semua peserta didik, termasuk yang memiliki disabilitas atau kesulitan belajar, diharapkan dapat belajar bersama dalam satu lingkungan. Hal ini tidak hanya mendukung akses pendidikan, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang kaya di antara peserta didik dari berbagai latar belakang.

Salah satu aspek penting dari pendidikan inklusif adalah penyesuaian metode pengajaran. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dan teknik yang dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik.(Handayani and Rahadian 2013) Misalnya, penggunaan alat bantu visual, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan yang lebih praktis dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Dengan metode yang beragam, peserta didik yang mungkin kesulitan dalam pembelajaran konvensional dapat menemukan cara yang lebih sesuai untuk belajar.

Selain itu, pendidikan inklusif juga menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan aman. Ketika anak-anak belajar dalam suasana yang mendukung, mereka merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan diri dan mengambil risiko dalam belajar. Hal ini berkontribusi pada perkembangan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas adalah elemen kunci lainnya dalam pendidikan inklusif.(Sunanto 2016) Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan dapat tercipta dukungan yang holistik bagi perkembangan anak. Misalnya, orang tua yang memahami metode pendidikan inklusif dapat lebih efektif dalam membantu anak-anak mereka di rumah, sementara guru dapat menerima masukan berharga dari orang tua mengenai kebutuhan anak.

Akhirnya, pendidikan inklusif berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial, yang esensial dalam mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan di masyarakat.(Garnida and Sumayyah 2015) Dengan belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berempati terhadap sesama, anak-anak akan lebih siap untuk menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab dalam komunitas mereka. Secara keseluruhan, pendidikan inklusif bukan hanya tentang memberikan akses kepada pendidikan, tetapi juga tentang menciptakan sebuah ekosistem yang mendukung perkembangan holistik anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tujuan Pendidikan Inklusif

Tujuan pendidikan inklusif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan setara bagi semua anak. Salah satu tujuan utama adalah aksesibilitas, di mana setiap anak diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Ini melibatkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga semua anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Selanjutnya, penghargaan terhadap keberagaman juga menjadi fokus penting. Pendidikan inklusif mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan, baik dalam kemampuan maupun budaya.(Susilowati, Trisnamansyah, and Syaodih 2022) Dengan memahami dan menerima keberagaman, peserta didik dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami satu sama lain, yang esensial untuk membangun masyarakat yang harmonis.

Selain itu, pendidikan inklusif bertujuan untuk pengembangan potensi individu. Setiap anak dianggap unik, dan dengan pendekatan yang tepat, mereka dapat mencapai

prestasi maksimal. Pendidikan inklusif menyediakan dukungan yang diperlukan untuk membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Partisipasi aktif juga merupakan tujuan utama pendidikan inklusif. Lingkungan yang inklusif mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, melalui interaksi dan kolaborasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu peserta didik belajar untuk bekerja sama dan menghargai kontribusi satu sama lain. Pendidikan inklusif juga fokus pada pengembangan sosial dan emosional. Dengan lingkungan yang aman dan mendukung, peserta didik belajar untuk berempati, bersosialisasi, dan membangun hubungan positif. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan interaksi di masyarakat.

Terakhir, pendidikan inklusif mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan di masyarakat. Dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan, anak-anak belajar untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan sosial yang beragam. Hal ini penting untuk membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. (Witono 2020)

Secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga berusaha membangun karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga empatik dan bertanggung jawab.

3. METODE PENELITIAN

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pengamatan awal terhadap lingkungan pembelajaran di Rumah Hebat Anak Indonesia untuk memahami ciri-ciri dan kebutuhan anak-anak yang sedang dibimbing. Setelah itu, tim mengadakan diskusi dengan pengurus RHAI untuk menentukan kegiatan yang paling tepat dalam meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, disepakati untuk menggunakan metode kreatif berupa narasi dan musik yang dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan inklusif. Tim selanjutnya mempersiapkan materi cerita yang mengandung nilai-nilai positif dan koleksi lagu interaktif yang mudah untuk diikuti oleh anak-anak dengan beragam latar belakang kemampuan.

Tahapan Pelaksanaan, kegiatan ini akan berlangsung pada tanggal 09 September 2024 dengan melibatkan tim PKM dari STT Wesley, pengurus RHAI, serta semua anak binaan yang hadir pada sesi tersebut. Acara dimulai dengan sebuah pengantar singkat untuk menciptakan kenyamanan di antara tim dan anak-anak. Kemudian, kelompok mulai melakukan sesi bernyanyi bersama sebagai pemanasan guna menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan keberanian anak untuk ikut serta. Setelah itu, sesi bercerita dilaksanakan dengan pendekatan interaktif, di mana anak-anak dilibatkan untuk menjawab pertanyaan, menirukan gerakan, serta

mengekspresikan emosi mereka. Seluruh serangkaian kegiatan dilaksanakan dengan bimbingan lengkap dari para relawan RHAI.

Tahap Evaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan segera setelah acara berakhir dengan cara observasi partisipatif untuk menilai tingkat semangat, keterlibatan, dan reaksi emosional anak-anak selama kegiatan berlangsung.(Siswoyo 2018) Tim juga mengadakan diskusi singkat dengan pengurus RHAI untuk mengevaluasi dampak jangka pendek dari kegiatan yang dilakukan serta untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita dan bernyanyi dianggap efektif dalam mendukung lingkungan pembelajaran yang inklusif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat lebih aktif, responsif, dan menikmati kegiatan tersebut, yang menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di kesempatan yang akan datang.,

Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian merujuk pada subjek atau entitas dari mana informasi atau data diperoleh. Sumber data dapat berupa individu, kelompok, atau dokumen yang memberikan informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. (IWAN HERMAWAN 2019) Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dengan memilih sumber berdasarkan tujuan tertentu, di mana informan yang dipilih memiliki pengetahuan atau informasi relevan yang dibutuhkan pada penelitian ini sumber data bersumber dari ketua Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), *voulater* Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), dan Orangtua/wali peserta didik Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI).

Pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan informasi dengan kredibilitas tinggi. Proses ini melibatkan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, survei, eksperimen, dan analisis dokumen. Informasi yang berhasil dikumpulkan akan digunakan untuk analisis dan evaluasi dalam penelitian, sehingga keakuratan dan relevansi data sangat penting untuk mendukung tujuan yang ingin dicapai.(Harahap 2020) Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan hasil dari tujuan diadakannya penelitian ini, wawancara terstruktur dilaksanakan dengan narasumber yang diantaranya ketua Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), *voulater* Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), dan Orangtua/wali peserta didik Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI).

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan panca indra, seperti penglihatan dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan hadir

langsung dan mengamati Peran Rumah Hebat Anak Indonesia dalam Pendidikan Inklusif.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi tertulis atau tercetak yang berfungsi sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dokumen yang relevan untuk penelitian ini mencakup dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bernyanyi dan bermain bersama Rumah Hebat Anak Indonesia.

Sejarah dan Gambaran Umum Rumah Hebat Anak Indonesia

Rumah Hebat Anak Indonesia adalah rumah belajar dan bengkel kreativitas serta pembentukan karakter untuk anak-anak kurang mampu yang tidak bersekolah disekolah formal karena tidak memiliki identitas diri seperti akta kelahiran dan kartu keluarga. Pelayanan Rumah Hebat Anak Indonesia mulai pada bulan maret 2020 masa awal pandemik dimulai saat ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia yang bernama Agnes Entaren secara pribadi terpanggil untuk berbagi. Dimulai dari membagikan makanan gratis, dan makanan tersebut dikelola langsung oleh ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia kepada tukang gojek dan orang-orang kurang mampu lainnya, setelah itu ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia datang secara pribadi ke tempat penampungan sampah dikawasan lebak bulus, ditempat penampungan sampah tinggal keluarga pemulung sekitar 90 kartu keluarga.

Hal ini dilakukan oleh ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia dengan tujuan memberikan edukasi tentang *covid-19* kepada orang tua dan anak-anak. Akhirnya ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia tergerak melihat keadaan hidup mereka lalu setiap minggu ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia datang memberikan ember cuci tangan, masker, vitamin dan memberikan makanan fokus kepada anak-anak usia 1-6 tahun kurang lebih ada 50 anak.

Pada tanggal 21 Maret 2021, ketua yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia membuka dan mendeklarasikan nama sesuai petunjuk Tuhan yaitu Rumah Hebat Anak Indonesia dan maknanya serta logonya yang ada sampai hari ini. Pada bulan Juli 2021 kami mendaftarkan nama Rumah Hebat Anak Indonesia di notaris sebagai Yayasan Sosial Kemanusiaan, bukan Yayasan Kristen, karena sesuai Visi yang Tuhan berikan Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia akan bergerak menolong banyak anak-anak menembus batas sosial dan agama.

Rumah Hebat Anak Indonesia memulai kegiatan dari apa yang ada belajar tanpa tika jumlah 115 anak usia 3 tahun sampai 15 tahun , dengan kertas *fotocopy* materi seadanya kami mulai belajar. Lokasi kedua, Kami ada dilokasi itu sampai desember 2021, kemudian januari 2022 sampai Mei 2022 kami pindah ke lapangan *volly* di jl.baru II lebak Bulus, pada tanggal 06 Mei 2022 kami di panggil oleh Bapak RT 01 RW 05 untuk menutup Rumah Hebat Anak Indonesia karena ada laporan warga kami melakukan kristenisasi dan tidak boleh belajar di wilayah Lebak Bulus sesuai kesepakatan & RT 1 RW dan majelis tahlim bahwa anak-anak itu dilarang ikut kami.

Lokasi ketiga, pada 4 juni sampai 26 juni 2022 kami lanjut belajar dilantai dasar Cinere Belevue atas ijin teman disana, berlanjut lokasi keempat, kami belajar di depan rumah tetangga ketua Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia pada juni 2022 sampai juli 2022. Lokasi kelima kemudian kami mendapat tempat di halaman belakang gereja POUK Bahtera ALLAH di Pondok Labu memulai dengan anak-anak pemulung dan kurang mampu sejumlah 56 anak kami membangun gazebo ada yang sponsor mulai 09 Juli 2022 sampai desember 2022 karena satu dan lain hal kami harus keluar dari situ. Lokasi keenam, ditaman Lebak Bulus Bali pada 18 Januari sampai 10 februari 2023.

Lokasi ketujuh, Rumah Hebat Anak Indonesia belajar di RPTRA Pola Idaman Pondok Labu mulai 16 februari 2023 sampai 15 April 2023. Lokasi kedelapan kami menyewa rumah di jalan Pertanian Raya gg, Haji Baping mp.83 Rt.02\Rw. 04 Lebak Bulus dimulai 01 Mei 2023 sampai hari ini September 2024. Pada Juli 2024, kami membuka cabang RHAI yang kedua di lapak pemulung fatmawati ada 15 sampai 20 anak yang ikut belajar. Anak-anak belajar membaca tulis hitung, olahraga, membuat program *no stunting*, kelas Bahasa inggris, memberikan makan sehat setiap pertemuan senin, rabu, kamis, dan sabtu memberikan vitamin dan obat panas flu pilek.

Saat ini Rumah Hebat Anak Indonesia mempunyai 6 *Volunter* aktif yang mengajar rutin tiap minggu, semua *volunter* yang mengajar *fullfree*, tidak ada yang dibayar bahkan Rumah Hebat Anak Indonesia saweran untuk kebutuhan yang ada, *No open donasi No proposal* sampai saat ini. Passion yang membuat kami komitmen dan konsisten mempertahankan Rumah Hebat Anak Indonesia sampai hari ini. Rumah Hebat Anak Indonesia percaya bahwa ALLAH turut bekerja dan DIA akan kirim semesta untuk menopang pelayanan ini Rumah Hebat Anak Indonesia melihat satu mukjizat kepada mukjizat yang lain sehingga Rumah Hebat Anak Indonesia ada sampai hari ini. Surat legal Akta Notaris, NIB, TDY, NPWP, dan rekening Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia sudah kami miliki.

Visi, Misi, dan Rencana Kegiatan Rumah Hebat Anak Indonesia

Visi Rumah Hebat Anak Indonesia yaitu menciptakan anak-anak yang sehat secara jasmani dan rohani, menggali potensi anak sejak dini, setiap anak mengenal bakat dan talentanya, dan membawa anak pada tujuan hidupnya.

Misi Rumah Hebat Anak Indonesia yaitu memberikan pengetahuan tentang hidup yang sepatutnya, supaya anak bisa bertumbuh secara jasmani dan rohani, bahwa setiap anak dianugerahkan bakat dan talenta dalam dirinya yang harus digali dan dikembangkan, dan mengenalkan anak-anak tentang masa depan dan bagaimana mencapai masa depan dengan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Rencana kegiatan Rumah Hebat Anak Indonesia yaitu membuat rumah belajar supaya anak-anak ini dapat melakukan kegiatan belajar non formal di rumah belajar yang dilayani oleh *volunteer* yang terpanggil untuk melayani anak-anak, membuat tempat belajar yang nyaman bagi setiap anak, membuat rumah bacaan dengan menyediakan berbagai buku cerita dan pengetahuan untuk usia anak sekolah, membuka bengkel kreativitas yang menjadi sarana anak untuk mengaktualisasi bakat dan

talentanya, merubah paradigma berpikir anak ditempat ini bahwa mereka adalah anak-anak yang berharga dan punya masa depan yang indah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), guru, dan orang tua mengenai peran RHAI dalam memulihkan pendidikan inklusif bagi anak-anak yang kurang mampu.

Bagaimana peran Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) dalam upaya memulihkan pendidikan yang inklusif terhadap anak-anak?

Wawancara dengan Ketua Yayasan RHAI, Agnes Entaren, menjelaskan bahwa tujuan utama yayasan adalah memulihkan akses pendidikan bagi anak-anak yang terpinggirkan, khususnya mereka yang tidak memiliki identitas resmi. Ia menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak dapat belajar tanpa merasa terstigma. Agnes juga menyatakan bahwa Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) berupaya memberikan pelatihan kepada relawan dan guru untuk memastikan metode pengajaran yang inklusif dan efektif.

Wawancara dengan Guru/*voulater* Para guru di Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) menyoroti penggunaan metode pembelajaran yang adaptif, yang memungkinkan mereka untuk menangani berbagai kebutuhan belajar anak. Mereka menyadari bahwa setiap anak memiliki keunikan dan cara belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran, guru mengintegrasikan kegiatan yang mendorong kreativitas dan partisipasi aktif, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Wawancara dengan Orang Tua Orang tua yang diwawancarai mengungkapkan rasa terima kasih terhadap Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI). Mereka merasakan perubahan positif pada anak-anak mereka, baik dari segi akademis maupun sosial. Orang tua juga menyebutkan bahwa pelatihan yang disediakan oleh Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) membantu mereka memahami cara mendukung pendidikan anak di rumah. Hal ini memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), guru, dan orang tua mengenai peran RHAI dalam membangun pendidikan inklusif bagi anak-anak kurang mampu.

Bagaimana peran Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) dalam upaya membangun pendidikan yang inklusif terhadap anak-anak?

Wawancara dengan Ketua Yayasan RHAI, Agnes Entaren, menyampaikan bahwa tujuan yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) adalah membangun fondasi pendidikan yang inklusif untuk anak-anak yang terpinggirkan. Ia menjelaskan berbagai program yang telah dilaksanakan, termasuk pelatihan bagi relawan dan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang adaptif. Agnes juga menekankan pentingnya

kolaborasi dengan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bagi semua anak.

Wawancara dengan Guru Guru-guru di Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) mengungkapkan bahwa mereka menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual peserta didik. Mereka menggunakan metode yang interaktif dan kreatif untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak. Para guru juga menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan oleh yayasan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Wawancara dengan Orang Tua Orang tua yang diwawancarai merasakan dampak positif dari pendidikan yang diberikan oleh Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI). Mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka kini lebih percaya diri dan antusias dalam belajar. Orang tua juga mencatat bahwa adanya program pelatihan untuk mereka membantu memahami cara mendukung pendidikan anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi lebih kuat berkat dukungan dari Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI).

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), guru, dan orang tua mengenai peran RHAI dalam pendidikan anak-anak.

Bagaimana peran Rumah Hebat Anak Indonesia bagi pendidikan anak-anak?

Wawancara dengan Ketua Yayasan RHAI, Agnes Entaren, menjelaskan bahwa yayasan memiliki visi untuk menciptakan akses pendidikan yang setara bagi semua anak, terutama yang kurang mampu. Ia menekankan pentingnya program-program pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup. Agnes juga mengungkapkan harapannya agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan mandiri.

Wawancara dengan Guru, Para guru di Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) menyatakan bahwa mereka berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran. Mereka menggunakan pendekatan berbasis proyek, di mana anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Guru-guru tersebut percaya bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik.

Wawancara dengan Orang Tua, Orang tua yang diwawancarai mengungkapkan betapa pentingnya pendidikan yang diberikan oleh Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI). Mereka merasa bahwa anak-anak mereka mendapat perhatian lebih, baik dari segi akademis maupun emosional. Banyak orang tua mencatat bahwa Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI) tidak hanya mendidik anak-anak, tetapi juga memberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil observasi

Mahasiswa STT Wesley Methodist Indonesia bernyanyi bersama anak-anak Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI)

Pada tanggal 09 September 2024, mahasiswa STT Wesley Methodist Indonesia mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bersama anak-anak di Rumah Hidup Anak Indonesia (RHAI). Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak, sekaligus memberikan hiburan serta meningkatkan kreativitas sebagai bentuk upaya membangun pendidikan inklusif. Suasana kegiatan berlangsung ceria, dengan anak-anak yang sangat antusias menyambut kedatangan mahasiswa STT Wesley Methodist Indonesia.

Kegiatan dimulai dengan pemanasan suara yang dipandu oleh salah satu mahasiswa. Anak-anak diajak bernyanyi lagu-lagu anak yang familiar, seperti "Balonku" dan "Naik Kereta Api". Selama bernyanyi, mahasiswa memberikan semangat dan dorongan kepada anak-anak, sehingga mereka merasa lebih percaya diri. Anak-anak tampak sangat menikmati momen tersebut, terlihat dari senyum dan tawa yang menghiasi wajah mereka.

Setelah sesi bernyanyi, mahasiswa mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang makna dari lagu-lagu yang telah dinyanyikan. Diskusi ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami pesan moral yang terkandung dalam lagu. Anak-anak dengan antusias menyampaikan pendapat mereka dan bahkan menyanyikan bagian-bagian tertentu dari lagu dengan penuh semangat. Kegiatan diakhiri dengan permainan musik yang melibatkan semua peserta. Mahasiswa membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok diminta untuk menampilkan gerakan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Hal ini tidak hanya membuat anak-anak lebih aktif, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan bernyanyi bersama ini berhasil menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan mahasiswa. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya seni dan musik dalam perkembangan anak, serta memperkuat hubungan antara generasi muda dan anak-anak.

Mahasiswa STT Wesley Methodist Indonesia berbagi cerita kepada anak-anak Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI)

Pada kegiatan PKM, mahasiswa STT Wesley Methodist Indonesia juga mengadakan kegiatan berbagi cerita kepada anak-anak di Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan mengembangkan imajinasi anak melalui cerita. Dalam suasana yang hangat dan penuh keceriaan, mahasiswa mulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tema cerita yang akan dibagikan tema pada saat itu "lilin yang bercahaya". Anak-anak terlihat antusias, dengan mata berbinar saat mendengar bahwa mereka akan mendengarkan kisah menarik.

Mahasiswa membacakan cerita dengan ekspresi yang hidup, menarik perhatian anak-anak dari awal hingga akhir. Cerita yang dipilih mengandung pesan-pesan positif, seperti pentingnya mengasihi, tolong-menolong dan keberanian. Selama pembacaan, anak-anak diberi kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi, yang membuat suasana semakin dinamis. Mereka bersemangat menceritakan pendapat dan pengalaman pribadi yang terkait dengan tema cerita, menunjukkan bahwa mereka benar-benar terhubung dengan pesan yang disampaikan.

Setelah sesi cerita, mahasiswa mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang makna dari cerita tersebut. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan mereka. Banyak dari mereka mengungkapkan bagaimana cerita tersebut menginspirasi mereka untuk lebih berani dan peduli terhadap teman-teman. Secara keseluruhan, kegiatan berbagi cerita ini berhasil menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI).

STT Wesley Methodist Indonesia menyerahkan hadiah dan kipas angin kepada Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI)

STT Wesley Methodist Indonesia melakukan kegiatan penyerahan hadiah berupa snack dan kipas angin kepada anak-anak di Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan kebahagiaan bagi anak-anak, terutama dalam rangka memperingati momen spesial. Dalam suasana penuh keceriaan, mahasiswa tiba dengan membawa berbagai hadiah dan kipas angin yang telah disiapkan sebelumnya.

Setibanya di Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), rombongan STT Wesley Methodist Indonesia disambut dengan hangat oleh pengurus Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia (RHAI), para guru, dan anak-anak yang sangat antusias. Anak-anak juga terlihat senang dan bersemangat saat melihat hadiah yang akan diberikan. Dalam acara serah terima, Ketua TPPI (Tim Penjamin Mutu Internal) STT Wesley Methodist Indonesia menjelaskan pentingnya berbagi dan saling peduli dalam komunitas. Penjelasan ini memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk memahami makna dari setiap hadiah yang mereka terima.

Setelah penyerahan hadiah, mahasiswa dan anak-anak bersama-sama menikmati momen tersebut. Mereka bermain dan bercanda, menciptakan suasana kebersamaan yang hangat. Kipas angin yang diserahkan juga menjadi alat untuk menciptakan suasana nyaman di ruangan, sehingga anak-anak dapat belajar dan bermain dengan lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan barang fisik, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan anak-anak, menciptakan kenangan yang tak terlupakan.

3. Dokumentasi



5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia memainkan peran yang penting dalam memulihkan dan membangun pendidikan inklusif bagi anak-anak kurang mampu. Melalui wawancara dengan Ketua Yayasan, guru, dan orang tua, terlihat bahwa Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia berkomitmen untuk menciptakan akses pendidikan yang setara, mengedepankan pendekatan yang adaptif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta memberikan dukungan bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak.

Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa STT Wesley

Methodist Indonesia, seperti bernyanyi, berbagi cerita, dan penyerahan hadiah, menunjukkan pentingnya keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan inklusif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kebersamaan di antara anak-anak.

Secara keseluruhan, Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar tanpa stigma, serta membangun hubungan yang kuat antara generasi muda dan anak-anak. Melalui upaya ini, Yayasan Rumah Hebat Anak Indonesia berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak yang terpinggirkan, menjadikan pendidikan inklusif sebagai fondasi yang kokoh untuk perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Garnida, Dadang, and Dinah Sumayyah. 2015. "Pengantar Pendidikan Inklusif."
- Handayani, Titik, and Angga Sisca Rahadian. 2013. "Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif." *Masyarakat Indonesia* 39(1):149701.
- Harahap, Nursapia. 2020. "Penelitian Kualitatif."
- IWAN HERMAWAN, S. A. M. P. I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Rahim, Abdul, and others. 2016. "Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3(1).
- Simatupang, Jhonnedy Kolang Nauli. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun Di SD Negeri 1 Ujungwatu, Kab. Jepara." Universitas Kristen Indonesia.
- Siswoyo, Hadi. 2018. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7(1):121–34.
- Sudarto, Zaini. 2016. "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 1(1):97–106.
- Sunanto, Juang. 2016. "Pendidikan Inklusif." *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2(1):1–6.
- Susilowati, Titi, Sutaryat Trisnamansyah, and Cahya Syaodih. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(3):920–28.
- Witono, A. Hari. 2020. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Progres Pendidikan* 1(3):154–67.